

Cerita Muda

Herumawan PA

Setiap pagi tiba, orang-orang mulai keluar rumah untuk beraktivitas. Kerja, sekolah, kuliah, berdagang. Tidak begitu denganku.

AKU enjoy berdiam diri di rumah. Duduk memelototi gawainya. Bisa berjam-jam. Tujuanku bukan main game atau media sosial saja. Namun juga meminta uang di dunia maya.

Tidak perlu modal banyak. Hanya perlu gawai pintar. Kujalah media sosial di dunia maya. Memakai akun yang setiap unggahannya kubuat menggambarkan seolah-olah aku ini orang tidak mampu, tidak bahagia dan sedang putus asa.

Kemudian mencari para orang kaya yang gemar mengumbar uang, yang suka bagi-bagi duit di media sosial. Kupenuhi syarat harus menjadi follower-nasi dan yang lain. Lalu kubuat narasi cerita yang menggambarkan aku ini sedang tidak punya uang dan makanan.

Alur ceritanya kubuat yang mengharu biru, yang mampu memikat hati untuk memberiku uang. Padahal di dunia nyata, aku tidak seperti itu. Aku hidup berkecukupan dari hasil main saham dan ikut trading. Namun itu semua belum cukup membuatku puas. Aku ingin lebih banyak uang... uang... dan uang.

Pernah ada yang memergokiku sedang mengarang cerita di unggahan bagi-bagi duit seorang yang kaya raya, ia menegurku.

"Punya gawai pintar tapi masih ikutan bagi-bagi duit gitu, apa tidak malu, Mas?" Aku tidak terima.

"Ini gawai-gawai punya sendiri, kenapa situ yang sewot?" Orang itu menggelus dadanya mendengar jawabanku.

"Tidak takut dosa, Mas?"
"Dosa... dosa saya yang tanggung sendiri. Kenapa sih suka urusin urusan orang lain?" Orang itu kem-

Peminta Uang



ILUSTRASI JOS

bali menggelus dadanya. Kemudian bergegas pergi.

Sepintas kulihat ia menggelengkan kepala. Namun aku tidak peduli. Aku sudah dapat apa yang aku inginkan. Transferan uang dari si pembagi-bagi uang masuk ke rekeningku. Jumlahnya cukup banyak. Aku tersenyum puas.

Aku tidak mau berpikiran dari mana asal uang yang diberikannya kepadaku itu, dari rezeki halal atau bukan? Setelah tahu pun, aku tidak terlalu memikirkannya. Karena berkat uang pemberiannya, foya-foya sepuasnya.

Peminta uang di dunia maya sepertiku tidaklah sedikit. Namun yang benar-benar jujur, bisa dihitung jari. Sayangnya, kebanyakan dari mereka tidak berhasil mendapatkan uang. Entah karena cerita yang dibuatnya tidak memikat atau memang tidak terpantau di antara ribuan komentar yang ada.

Aku pun ingin jujur seperti itu. Namun keinginan memiliki banyak uang, uang dan uang membunuh kejujuranku. Aku tidak mau kesulitan mencari uang. Menjadi pembohong lebih baik untukku agar bisa memikat hati orang-orang kaya di media sosial.

Hingga saat itu datang. Banyak orang-orang kaya tidak lagi gampang mengumbar uang, bagi-bagi duit di media sosial. Intensitasnya

jauh berkurang. Aku merasa sangat sedih kehilangan kantung uang berjalan yang mudah kupikat hatinya dengan cerita fiksi nan memukau. Aku takut mereka yang bagi-bagi duit di media sosial tidak lagi mau melakukan. Aku khawatir mereka fokus bagi-bagi duit di dunia nyata saja. Bagiku, itu bencana besar.

Tidak ada lagi yang bisa aku bohongi. Harus cari uang dari mana? Mau dapat uang dari mana? Sedangkan saat main saham dan trading, aku selalu rugi, tidak bisa balik modal. Uangku di rekening yang ingin awet kusimam menyusut drastis, nyaris tidak beres. Di sisi lain, harga kebutuhan pokok kian meroket tinggi.

Aku merenungi pada apa terjadi kepadaku. "Inikah balasan atas kebohongan-kebohongan yang sudah kulakukan selama ini?" Aku tidak tahu harus bagaimana. Apakah aku harus menggantungkan nasib pada kedermawanan orang-orang kaya di dunia nyata? Menevadahkan tanganku, berharap senantiasa diberi uang seumur hidup tanpa perlu kerja keras, tidak perlu pontang panting cari pekerjaan lain. ■

Yogya, 25 Juni 2023

Herumawan Prasetyo Adhie :
Sribit Kidul Sendang Tirto Berbah
Sleman Yogyakarta.

RACHMAT DJOKO PRADOPO DALAM KENANGAN

Tak Dianggap Penyair

PENYAIR Chairil Anwar sempat mengagetkan saat menulis puisi *Sorga*. Bikin terhenyak. Karena mengukir sebuah keyakinan. Idem dito dengan Prof Dr Rachmat Djoko Pradopo (alm). Sejumlah puisinya berkrede paradoksal dengan konvensi yang telah tersepakati berabad-abad. Terutama di antologi *Tidur Tanpa Mimpi* (2009). Rata-rata puisi plastisnya sangat 'berani'.

tapi, surga dan neraka cuma mitos khayalan manusia sejak zaman purba padahal ia tak pernah bawa apa-apa yang menyejahterakan manusia Indonesia...

(Bahkan; halaman 47)

Atau:

akupun heran untuk apa diimpor malaikat bahkan jin dan setan padahal ia tak pernah bawa apa-apa yang menyejahterakan manusia Indonesia...

(Malaikat II; halaman 82)

Ada yang kaget dengan nyali sastrawan yang berpolung pada 1 Juni 2023 dalam usia 86 tahun.

"Saya akui, puisi saya memang 'berani'. Itu penemuan sendiri. Kalau saya menulis puisi, tidak direncanakan. Begitu ada masalah, langsung menulis. Ada ulama bilang, hewan tidak punya nyawa. Kalau begitu, manusia yang juga makhluk seperti hewan, berarti juga tidak punya nyawa. Maka dalam puisi saya menyebutkan mati bukan karena kehilangan nyawa. Tapi karena onderdil tubuh telah aus, keropos," kata Rachmat pada KR beberapa tahun lalu.

Pemikiran seperti ini, ungkap Rachmat, merupakan hasil amatan dan perbandingan agama. Dan itu dipegang sungguh-sungguh. Pandangannya. Ia tidak mengajak orang mengikuti. Terserah orang percaya atau tidak. Sebuah keyakinan kadang tidak tergojahkan. Terlebih teranyam lewat proses lama. Bila Rachmat punya kredo seperti itu, bukan berarti anti agama. Pemeluk agama kadang punya konsep sendiri dan ini banyak terjadi. Jika Rachmat meyakini itu, haknya. Suami Sri Widati ini tetap pemeluk agama yang taat.

"Saya tetap sembahyang. Percaya pada Allah!" katanya.

Di antologi puisi *Tidur Tanpa Mimpi*, Djoko menulis: *Tuhan, apakah juga Kau pencillan aku, bagi para manusia di sekitarku mengasingkan kehadiranku...* (*Doa Air Terjun Niagara*; halaman 16).

Pun saat KR dolan ke rumahnya di Notoyudan Yogyakarta, suatu sore, Rachmat izin akan sembahyang Asar dulu.

SEJAK kuliah, Rachmat yang lahir di Klaten 3 November 1939, aktif menulis di berbagai media; puisi, cerpen, esai, pun membuat vignette. Sebelum Persada Studi Klub (PSK) — yang menghebohkan itu— lahir, Rachmat sudah menulis antologi puisi *Matahari Pagi di Tanah Air* (1967). Tahun itu juga, Rachmat diangkat menjadi dosen Fakultas Sastra UGM. Tiga tahun kemudian, dikirim kampusnya ke Hankuk University Seoul Korea Selatan, mengajar bahasa dan sastra Indonesia. Setelah itu aktif mengajar di berbagai kampus, sambil terus berkarya. Menulis puisi dan buku.

Tak hanya antologi pribadi. Karya Rachmat juga termuat di antologi *Manifest* (1968), *Tugu* (1986), *Tonggak* (1987) dan *Sembilu*, kumpulan puisi 21 penyair Yogya.

Jejak rekam yang panjang dan terakui tersebut, ternyata tidak mengalirkan pengakuan indah. Ada yang menganggap Rachmat bukan penyair. Entah didasarkan apa. Mungkin senasib Afrizal Malna, yang menurut Wilson Nadeak, karya Afrizal tidak bisa disebut sajak. Bagi orang yang terbiasa membaca filsafat, menurut Wilson, sajak Afrizal tidak lebih dari sekadar reka kata filsafat belaka. Karyanya belum sampai kepada estetika puisi (Acep Iwan Saidi; *Matinya Dunia Sastra*; 2006).

"Walau tidak menyebut sastrawan, tapi kalau menghasilkan karya seni sastra, akan jadi sastrawan. Seperti itu istilahnya. Soal tidak dianggap sebagai penyair, saya tidak apa-apa. Tidak masalah," papar Rachmat yang sempat mendirikan Yayasan Sastra Yogya (Yasayo).

Sastrawan dan kritikus sastra ini telah berpolung. Jasa terhadap kancah sastra Indonesia dan para sastrawan tak terbantahkan. Rachmat Djoko Pradopo akan selalu terkenang dan dikenang. (Lat)-d



KR-Latief Noor

Rachmat Djoko Pradopo

UPDATE GEMPA BANTUL

Seorang Meninggal dan Ratusan Bangunan Rusak

JAKARTA (KR) - Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) melaporkan satu warga Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), meninggal dunia akibat gempa magnitudo (M) 6,4 yang terjadi di Selatan Jawa pada Jumat malam.

"Berdasarkan informasi terkini, satu warga meninggal dunia dan enam lainnya luka ringan di Kabupaten Bantul. Sedangkan di Kabupaten Tegal, Provinsi Jateng, satu waranya luka ringan," ujar Pelaksana Tugas Kepala Pusat Data, Informasi dan Komunikasi Kebencanaan BNPB Abdul Muhari dalam keterangannya di Jakarta, Sabtu (1/7).

Abdul mengatakan laporan tersebut berdasarkan perkembangan informasi pukul 23.00 WIB. BNPB terus melakukan koordinasi dengan Badan Penanggulangan Bencana

Daerah (BPBD) terdampak di wilayah DIY, Provinsi Jawa Tengah (Jateng) dan Provinsi Jawa Timur (Jatim).

"BPBD Kabupaten Kebumen di Jawa Tengah melaporkan 11 KK waranya terdampak, 1 KK (2 jiwa) di antaranya mengungsi. Sedangkan di Kabupaten Purbalingga 4 KK (15 jiwa) terdampak. Petugas BPBD setempat masih melakukan pendataan dan penanganan darurat di lapangan," kata dia.

Sementara itu, Abdul melaporkan ratusan bangunan rusak dengan

tingkat ringan hingga sedang. Petugas masih terus mendata jumlah rumah terdampak, baik di wilayah DIY, Jateng dan Jatim. Rincian rumah rusak di beberapa wilayah, sebagai berikut.

Sebaran di Provinsi Jateng, yaitu di Kabupaten Kebumen, rumah rusak ringan 8 unit dan rusak sedang 2 unit. Kabupaten Magelang dan Tegal, rumah rusak masing-masing sebanyak 1 unit, sedangkan di Kabupaten Purbalingga tercatat rumah rusak 4 unit.

Sebaran di Provinsi Jatim, sementara teridentifikasi di Kabupaten Pacitan dengan total rumah rusak sebanyak 28 unit. Di wilayah DIY, BPBD mencatat rumah rusak 35 unit di Kabupaten Bantul.

BPBD Kabupaten Gunungkidul, mendapat laporan kerusakan seba-

nyak 114 bangunan akibat gempa bumi berkekuatan magnitudo 6,4 pada Jumat 30 Juni 2023. Kerusakan bangunan tersebut tersebar di 12 kecamatan/kapanewon di wilayah ini. Tingkat kerusakan sebagian besar ringan dan sedang seperti genteng lepas, hingga tembok rumah retak.

"Berdasarkan data yang masuk Pusat Pengendalian Operasi (Pusdalops) BPBD Gunungkidul sebanyak 114 bangunan yang mengalami kerusakan ringan hingga parah. Data itu sifatnya masih sementara. Kami masih melakukan pendataan di lapangan dampak gempa bumi berkekuatan magnitudo 6,4 pada Jumat 30 Juni 2023," kata Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik BPBD Gunungkidul Sumadi di Gunungkidul. (Ant/Ded)-d

TAK ADA LAGI SENGKETA DI IPHI

Erman Suparno: Kepemimpinan Saya Legal

JAKARTA (KR) - Dr Ir H Erman Suparno MBA Msi menegaskan, Pengurus Pusat Ikatan Persaudaraan Haji (PP IPHI) yang dipimpinnya merupakan yang legal. Karena itu kepada pengurus IPHI yang masih belum memahami status hukum yang sebenarnya diharapkan bisa mengecek keabsahan tersebut baik melalui Kementerian Hukum dan HAM, Pengadilan TUN, pejabat merk, maupun data-data dari jejak digital Google, sehingga tidak terjebak dengan berita-berita hoaks.

Hal itu disampaikan Erman Suparno, kepada KR Sabtu (1/7), menanggapi pemberitaan sejumlah me-



KR-Lutfi

Dr Ir H Erman Suparno

dia yang menyatakan 30 PW IPHI yang mengancam akan melaporkan dirinya ke Polda Metro Jaya. Ancaman tersebut tertuang dalam dokumen komitmen yang ditandatangani 30 pengurus wilayah pada akhir Rapat Kerja Nasional Terbatas di

Hotel Balairung Jakarta yang berakhir Sabtu (24/6).

Dijelaskan, dengan dicabutnya SK Kemenkumham RI No: AHU-0000911-AH.01.08-tahun 2021, 22 Juni 2021, maka kepengurusan yang sah dan legal adalah keputusan yang ditetapkan dalam Mukhtamar VII 12 Juni 2021 di Jakarta yang disahkan oleh Kemenkumham No: AHU-0000881. AH.01.08. tahun 2021 tanggal 15 Juni 2021 tentang Persetujuan Perubahan Perkumpulan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI). Kepengurusan dipimpin oleh Erman Suparno sebagai Ketua Umum dan H Bambang Irianto sebagai

Sekretaris Jenderal. Dengan demikian IPHI Hasil Mukhtamar VII Surabaya pada Agustus 2021 tidak sah.

Juga ada Surat Keputusan Menkumham RI No: AHU.AH.01.43-2 tanggal 17 Maret 2023. Kemenkumham mengacu pada Keputusan Pengadilan Tata Usaha Negara, PUTUSAN No: 187/G/2021/PTUN-Jkt. Tanggal 3 Januari 2022, Pengadilan Tinggi TUN, Putusan No: 64/B/2022/PT.TUN.JKT, tanggal 12 April 2022, serta putusan Mahkamah Agung (MA) Republik Indonesia No 480 K/TUN/2022 tanggal 29 September 2022 telah berkekuatan hukum tetap. (Fie)

PSSI UBAH ATURAN LIGA 1 2023/2024

Poin Terbanyak Belum Tentu Jadi Juara

JAKARTA (KR) - PSSI dan PT Liga Indonesia Baru atau LIB mengubah format kompetisi Liga 1 2023/2024. Sebelumnya, juara ditentukan lewat kompetisi full dan yang memiliki poin terbanyak menjadi juara.

Untuk Liga 1 2023/2024, PSSI dan PT LIB membagi kompetisi dalam dua series, yakni reguler dan championship. Empat tim teratas di series reguler akan lolos ke championship untuk memperebutkan gelar juara. Dengan format ini, kompetisi akan menjadi lebih sengit. Karena, klub juaranya baru akan diketahui di akhir musim. PSSI pun tak main-main untuk menerapkan format baru tersebut.

"Salah satu unsur penting tentang kompetisi itu kita harus atur dengan sebaik-baiknya. Mungkin saja belum memuaskan semua pihak. Tetapi, paling tidak tahap demi tahap kita sudah mulai tata ini," kata Waketum PSSI Zainudin Amali.

Mantan COO PT LIB Tigor Shalombo-boy menilai format baru bisa membantu klub-klub di Liga 2 untuk mempersiapkan diri lebih baik sebelum mendapatkan kesempatan promosi ke Liga 1. Deputi CEO PT Persib Bandung Bermartabat Teddy Tjahjono meyakini format baru ini bakal membuat kompetisi Liga 1 akan semakin menarik.

"Kami sih dari mayoritas 18 melihat ini suatu terobosan yang menarik yang bisa membuat sepakbola sebagai industri, tapi akan mempunyai nilai-nilai yang tinggi," ujar Teddy.

Perubahan juga menyentuh komposisi pemain asing. Dari sebelumnya empat, sekarang menjadi enam pemain. Bahkan, ada slot khusus untuk pemain dari Asia Tenggara. Kebijakan ini dilakukan untuk memberi kesempatan para wakil Indonesia di kompetisi Asia agar dapat lebih berprestasi. Di musim ini, setiap klub yang bermain di Liga Champions Asia atau Piala AFC dapat memainkan lima pemain asing.

Perubahan lainnya tentang aturan buat pemain U-23. Setiap klub diwajibkan memainkan satu pemain U-23 selama 45 menit. Aturan ini pernah diterapkan pada Liga 1 2017 dan ketika itu setiap klub wajib memainkan minimal tiga pemain U-23. Bergulirnya Liga 1 2023/2024 yang berbarengan dengan Pemilu 2024 membuat aturan terkait penonton diperketat. Jumlah penonton kandang dibatasi hanya 50 persen dari kapasitas stadion. Selain itu, PSSI dan PT LIB juga menghapus jatah atau kuota suporter tamu. Regulasi ini menimbulkan banyak pro-kontra di kalangan suporter. (Ben)-d

FASE MABIT BERAKHIR

Jemaah Nafar Tsani Tinggalkan Mina

MINA (KR) - Fase mabit (menginap) di Mina berakhir pada hari ini, 13 Zulhijah 1444 H. Seluruh jemaah haji Indonesia yang mengambil Nafar Tsani bergerak meninggalkan Mina setelah menginap hingga hari Tasyrik yang ketiga. Keputungan jemaah haji dari Mina ke hotel di Makkah terbagi dalam dua pilihan, Nafar Awal dan Nafar Tsani.

Nafar Awal adalah pilihan untuk keluar dari Mina dan kembali ke Makkah pada 12 Zulhijah. Jemaah Nafar Awal harus meninggalkan Mina pada hari Tasyrik kedua sebelum terbenamnya matahari. Sementara Nafar Tsani, pilihan keluar dari Mina pada 13 Zulhijah.

"Hari ini, 13 Zulhijah, Tasyrik yang ketiga, seluruh jemaah haji Indonesia Nafar Tsani bergerak meninggalkan Mina sekaligus menandai berakhirnya fase puncak haji di Arafah, Mukdzilifah, dan Mina (Armina). Data kami mencatat, jemaah

Nafar Awal jumlahnya lebih dari 156 ribu orang atau sekitar 74%," terang Ketua Petugas Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH) Arab Saudi 1444 H Subhan Cholid di Makkah, Sabtu (1/7).

Puncak haji di Armina, kata Subhan, adalah salah satu fase penyelenggaraan ibadah haji yang proses penyiapan layanannya menjadi tanggung jawab Mashariq.

PPIH Arab Saudi mencatat ada sejumlah persoalan yang dialami jemaah dalam fase ini, mulai dari keterlambatan pemberangkatan sebagian jemaah dari Muzdalifah ke Mina, keterlambatan konsumsi di sejumlah maktab, serta masalah air bersih di beberapa tenda jemaah haji Indonesia. "Kami sudah sampaikan protes ke Mashariq sebagai penanggung jawab atas penyiapan layanan ini. Saat ini sedang dilakukan proses investigasi," tegasnya. (Ati)-d